

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia pasti akan mengalami perkembangan fisik ataupun psikis. Setiap perkembangan manusia pastinya tidak akan lepas dari Pendidikan, baik pendidikan Formal, atau Non formal, karena dengan pendidikan, setiap manusia akan mencapai kesejahteraan, baik kesejahteraan pada diri sendiri dan sosial masyarakat.

Pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada setiap manusia, karna pendidikan sangat berperan penting dalam terciptanya manusia yang berkualitas, dimana maksud dari manusia yang berkualitas yaitu; manusia yang Aktif, Kreatif, Bertanggung Jawab dan Terampil, sesuai dengan yang telah tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana , untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menunjang kekuatan Spritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diinya sendiri, Masyarakat, Bangsa dan Negara¹.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), hlm 1.

Undang-undang diatas bisa kita jelaskan bahwa: Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan peserta Didik yang memiliki pribadi yang baik, membuka wawasan Spritual/keagamaan, dengan memiliki ahlak yang mulia, serta Aktif, Kreatif, dan Inovatif, sehingga mampu menganalisis, serta mengendalikan Problem ataupun perubahan yang terjadi disekitarnya.

Pendidikan menurut KBBI yaitu: Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan Sikap dan Tata- laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewakan manusia.² Dalam hal ini, pendidikan berupaya untuk menumbuhkan sikap pendewasaan terhadap seseorang dalam berperilaku, serta berupaya untuk menciptakan seseorang yang memiliki pendewasa diri dalam bersikap. Sedangkan definisi pendidikan menurut Tokoh pendidikan Indonesia yaitu; Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan Budi pekerti melalui sekolah, sehingga anak menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga anak didik lebih maju dan seimbang antara lahir dan batin.³ Dengan demikian bisa kita simplifikasikan bahwa pendidikan bisa kita fahami sebagai proses pendewasaan diri, serta memiliki budi Pekerti, sesuai dengan falsafah hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar atau proses timbal balik antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai seseorang yang menyampaikan suatu materi atau

²Ruminati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multicultural* (Malang.Gunung samudra, 2016), hal.9.

³ Ibid, hal. 10.

pengetahuan baru kepada siswa, sedangkan siswa berperan sebagai objek yang menerima materi yang telah disampaikan. Namun dalam proses belajar mengajar, setiap individu dari siswa memiliki perbedaan dalam daya tangkap terhadap suatu materi yang disampaikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung pada minat siswa terhadap pelajaran, serta keseriusan seorang guru dalam mengajar. Maka, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik yang kompeten serta ahli dalam bidangnya sangatlah dibutuhkan.

Dalam masyarakat Indonesia, guru memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini, disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Guru adalah seorang pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik atau pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah orang yang memberikan fasilitas untuk proses pengantar ilmu dari sumber Belajar kepeserta didik.⁴

⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Metode KBM Dimasa Pandemi Covid-19*” (Banten : 3M Media Karya, 2020), hlm. 7.

Guru merupakan unsur penting yang berperan dalam mendidik siswa, seorang guru dituntut untuk berperan penting dalam menempati kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman serta tuntutan di masyarakat. Guru bertugas untuk membantu dalam membentuk karakter siswa.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai (1) Manajer, (2) Fasilitator, (3) Moderator, (4) Motivator, dan (5) Evaluator.⁵

Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang guru haruslah memiliki jiwa profesional yang mampu menempatkan diri serta menguasai prinsip-prinsip belajar dan mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan kata lain, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar dengan baik. Materi yang diberikan kepada peserta didik akan kurang memberikan motivasi kepada peserta didik jika metode yang digunakan kurang tepat. Motivasi yang dimaksud adalah, suatu dorongan kepada seseorang untuk berkembang dan lebih baik lagi.

⁵ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 5-10.

Materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode yang kurang tepat atau relevan dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Fenomena yang sering dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya dalam menangkap suatu informasi ataupun materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya disebabkan oleh suasana atau interaksi didalam kelas yang kurang kondusif, serta metode yang digunakan oleh guru tidak relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Metode mengajar yaitu teknik penyajian yang digunakan yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan pelajaran untuk anak didik di dalam kelas, baik individual/kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan dengan baik.⁶ Metode pembelajaran merupakan suatu langkah/cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyajikan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik lebih terstruktur, dan akan lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa, dengan upaya untuk mencapai keinginan yang direncanakan oleh pendidik.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai sesuatu tujuan. Metode sangat berkaitan dengan pembelajaran, metode disini berperan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan, serta berperan dalam efektifitasnya suatu kegiatan belajar mengajar, sehingga penggunaan metode pembelajaran sangat disarankan untuk selalu digunakan serta dikembangkan sesuai

⁶ Rahmah Johar dan Latif Hanum, *Metode Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV Budiutama, 2016), hal.

dengan materi pembelajaran, sehingga pelajaran mampu berjalan berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran. (1) metode umum, metode yang digunakan pada bidang studi, (2) Metode Khusus, metode pembelajaran yang digunakan pada bidang-bidang khusus.⁷

Guru sebagai fasilitator didalam kelas harus mampu menguasai metode atau teknik pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Menentukan teknik pembelajaran seorang guru harus mampu menganalisis situasi di dalam kelas, sehingga guru mampu menyesuaikan metode yang akan dipergunakan dalam setiap pembelajaran.. perubahan situasi pembelajaran didalam kelas memerlukan kepekaan dari guru, dimana guru harus mampu mendiagnosa setiap permasalahan yang sering terjadi. Selain itu guru juga dituntut untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyebab terjadinya permasalahan tersebut serta mampu memilih metode yang tepat untuk dipergunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

Metode pembelajaran *Team Teaching* merupakan salah satu bentuk tindakan pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang.⁸ *Team Teaching* merupakan salah satu penyajian mata pelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan. Proses belajar mengajar yang sering digunakan para

⁷ Kusnadi, hlm 12.

⁸ Anggalita, " Penerapan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Prestasi Belajar Desain Grafis Siswa kelas XB di SMK Bina Harapan" *FT Universitas Negeri Yogyakarta*, (September, 2014) hlm., 2

pendidik yaitu metode ceramah atau penugasan, proses belajar mengajar seperti ini terlalu monoton sehingga sering menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Banyak dari mereka yang berbicara sendiri, sering tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga target yang diharapkan oleh guru tidak tercapai dengan sepenuhnya. Untuk itu guru membutuhkan metode lain yang bisa membantu kerjasama dalam menyusun metode yang tepat dalam mencapai proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *Team Teaching*, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta menggunakan metode *Team Teaching* diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter siswa. Guru mampu menyusun masalah ada didalam kelas serta mampu meminimalisir menurunnya konsentrasi belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik lagi. *Team Teaching* menjadi wahana aktualisasi pendidik dalam berkolaborasi satu sama lain. Satu pelajaran bisa diampu oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik bagi pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan secara umum⁹

Proses pencapaian dalam pembelajaran harus menjadi perhatian penuh bagi guru. Dalam proses belajar mengajar, guru diharuskan untuk mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tumbuhnya minat belajar pada peserta

⁹ St. Hajar Hasbi dkk, ‘Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Materi Bioteknologi Melalui *Team Teaching* Pada Kelas Besar’, (Universitas Negeri Makassar, 2018). Hlm 2.

didik merupakan jalan utama dalam terciptanya peserta didik yang berprestasi, sehingga dapat tercapai sebuah target yang telah ditargetkan oleh pendidik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, proses belajar mengajar disini merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu target pembelajaran. Tujuan pembelajaran disini ditunjukkan dengan adanya keberhasilan diri atau disebut sebagai prestasi. Prestasi tersebut ditandai oleh beberapa hal, seperti perubahan sikap serta perilaku pada peserta didik didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas. Prestasi merupakan bagian inti dalam pembelajaran dan merupakan akumulasi dari proses pembelajaran. Maksud dari keberhasilan suatu pembelajaran atau prestasi yaitu, adanya perubahan ataupun perkembangan dari nilai siswa sebelumnya, ataupun juga nilai yang didapatkan tidak memenuhi targetting yang telah ditentukan oleh pendidik. Sehingga dengan adanya penerapan *Team Teaching* dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi siswa. Prestasi ini dapat dilihat dari perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya, serta dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif mengikuti prosedur yang telah direncanakan sebelumnya.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam priode tertentu¹⁰.

¹⁰ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun, CV.Bayfa Cendekia Indonesia). Hlm 9.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang telah didapatkan oleh peserta didik melalui usaha, ketekunan dalam pembelajaran. prestasi terlalu luas konteksnya jika kita bahas, namun pada umumnya prestasi hanya di lihat dari beberapa aspek yang dijadikan sebagai barometer dalam menentukan tingkat pencapaian prestasi pada siswa yaitu, (1). Perubahan sikap didalam kelas dari yang sebelumnya, (2) perubahan sikap di luar kelas/dalam kehidupan sehari-hari, (3) perubahan pada pencapaian akhir pada pembelajaran/nilai akhir siswa.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi adalah apa yang telah didapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan hati.¹¹

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahul Fakhirin prestasi belajar siswa kurang memuaskan, serta dalam melaksanakan pembelajaran siswa belum sepenuhnya menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, banyak dari hasil belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan oleh guru pengajar dimana pada semua kelas guru menentukan untuk persentase setiap kelas yaitu 10-80%, sedangkan yang dicapai, dimana dari setiap kelas mendapatkan nilai VII (45% dari 80%), VIII (40% dari 80%), dan kelas IX (50% dari 80%), berdasarkan hasil akumulasi dari seluruh penilaian yang telah didapatkan dari keseluruhan siswa indikator utama yang menjadi penyebab munculnya problem tersebut disebabkan penerapan metode pembelajaran yang kurang baik/tidak sesuai dengan problem di

¹¹ Ibid. hlm 12.

dalam kelas, ataupun penggunaan metode yang terlalu menoton, sehingga dengan tujuan untuk mengatasi problem tersebut peneliti disini mengambil langkah dengan menggunakan metode *Team Teaching* sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian peneliti disini menggunakan dua orang guru MTs Miftahul Fakhirin yaitu, bapak Jazil Ehsan SE selaku guru IPS dan Sri Widya Ningsih, S.Pd mereka berdua yang menerapkan metode *Team Teaching*.¹²

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh penerapan *Team Teaching* terhadap prestasi siswa pada Pelajaran IPS di MTs Miftahul Fakhirin Kembang Kuning Desa Lancar Larangan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *Team Teaching* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Fakhirin Kembang Kuning Desa Lancar Larangan Pamekasan.?
2. Seberapa besar pengaruh metode *Team Teaching* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Fakhirin Kembang Kuning Desa Lancar Larangan Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

¹² Atiqur Rahman, Wawancara Wali kelas/Guru MTs Miftahul Fakhirin, (20 Januari 2021).

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Team Teaching* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Fakhirin Kembang Kuning Desa Lancar Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Team Teaching* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Fakhirin Kembang Kuning Desa Lancar Larangan Pamekasan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Team Teaching* bagi siswa.
2. H1 : Terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Team Teaching* bagi siswa.

¹³ [http://www.google.com/amp/s/www.Statistikian.com/2017/06/Hipotesis-Satistik-dan](http://www.google.com/amp/s/www.Statistikian.com/2017/06/Hipotesis-Satistik-dan-Penelitian.html) Penelitian.html

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode *Team Teaching* di MTs Miftahul Fakhirin dan akan lebih bermakna jika hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

a. Bagi Institusi/Lembaga

Sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan atau apapun, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik. Dan bagi MTs Miftahul Fakhirin sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolok ukur referensi dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran. Khususnya peneliti berharap dapat memberikan manfaat, terutama memberikan kontribusi pemikiran tentang penggunaan metode pembelajaran *Team Teaching*.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Penggunaan Metode *Team Teaching* dalam pembelajaran di MTs Miftahul Fakhirin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa, untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model aktif dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah penambahan khazanah keilmuan untuk menjadikan penelitian sebagai pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan. Serta menambah ilmu dalam membuat suatu penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari melebarnya pembahasan, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- (1) *Team Teaching* yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh lebih satu orang guru yang setiap gurunya memiliki peran dan juga tanggung jawab masing-masing. Menurut penjelasan dari Martaningsih (2007) “Metode pembelajaran *Team Teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas”.

(2) Prestasi Belajar yaitu hasil pencapaian pembelajaran siswa setelah melakukan proses pembelajaran